

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Di Kota Padang, penyusunan perencanaan pembangunan pada Dinas Pariwisata dilakukan secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan. Hal ini ditunjukkan dengan inklusi perencanaan jangka panjang, menengah, dan tahunan dalam prosesnya. Proses perencanaan ini menggunakan pendekatan bottom-up, dimulai dari konsultasi dengan tingkat pemerintah terbawah hingga tingkat lebih tinggi, untuk mengusulkan program dan draft proposal kegiatan yang akan dilaksanakan dalam setahun ke depan.
2. Jadwal penyusunan perencanaan sudah dilakukan secara fleksibel dalam menyesuaikan dengan kompleksitas rencana, ketersediaan sumber daya, dan prioritas pemerintah daerah. Secara umum, proses ini dimulai dengan pengumpulan dan analisis data, diikuti oleh konsultasi dan partisipasi publik, serta penyusunan draft rencana. Durasi pelaksanaan bisa bervariasi dari beberapa bulan hingga setahun tergantung pada skala dan lingkup rencana yang akan disusun.
3. Keterkaitan antara RENJA dan RENSTRA terlihat dalam implementasi program-program yang tercantum di dalamnya. Program-program yang ada dalam RENJA direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan strategis yang telah ditetapkan dalam RENSTRA. Dengan demikian, RENJA menjadi instrumen konkret untuk merealisasikan visi, misi, serta strategi jangka panjang yang terdapat dalam RENSTRA.
4. Implikasi dari kendala yang dialami dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan pada Dinas Pariwisata Kota Padang ialah potensi terhambatnya peningkatan kualitas aktivitas pemasaran dan promosi pariwisata Kota Padang. Selain itu, lemahnya SDM juga berdampak pada diplomasi dan hubungan masyarakat pemerintah dalam membangun citra Kota Padang

secara internasional, termasuk dalam mengatasi isu-isu sensitif seperti keamanan, terorisme, kesehatan, dan bencana alam.

Untuk mengatasi tantangan ini, Dinas Pariwisata Kota Padang perlu mengimplementasikan strategi yang komprehensif. Ini meliputi peningkatan kerjasama dengan pelaku industri pariwisata, peningkatan promosi dan pemasaran baik dalam maupun luar negeri, pengembangan SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, serta dukungan yang lebih besar terhadap inovasi dan kreativitas dalam ekonomi kreatif. Dengan demikian, Kota Padang dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi pariwisata yang menarik dan berdaya saing di tingkat global.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil analisis terhadap proses penyusunan perencanaan pembangunan pada Dinas Pariwisata Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat Pendekatan Sistematis dan Terpadu: Penting untuk terus memperkuat pendekatan sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan responsif terhadap perubahan dalam penyusunan perencanaan. Hal ini termasuk memastikan inklusi perencanaan jangka panjang, menengah, dan tahunan sebagai bagian integral dari proses perencanaan. Pendekatan bottom-up yang melibatkan konsultasi dari tingkat pemerintah terbawah hingga tingkat lebih tinggi juga harus terus ditingkatkan untuk memastikan partisipasi aktif dari semua stakeholder terkait.
2. Fleksibilitas dalam Penyusunan Rencana: Memperhatikan fleksibilitas dalam jadwal penyusunan rencana merupakan langkah penting. Dengan memastikan rencana dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada, akan memungkinkan implementasi yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika lingkungan.
3. Optimalisasi Keterkaitan antara RENJA dan RENSTRA: Penting untuk memastikan bahwa RENJA tidak hanya menjadi dokumen implementasi rutin, tetapi juga benar-benar terkait erat dengan visi, misi, serta strategi

jangka panjang yang tercantum dalam RENSTRA. Program-program yang tercantum dalam RENJA harus secara konsisten diarahkan untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan dalam RENSTRA, dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan.

4. Mengatasi Kendala dalam Proses Penyusunan: Tantangan seperti kualitas SDM yang terbatas dan permasalahan dalam aktivitas promosi pariwisata harus ditangani dengan strategi yang komprehensif. Ini termasuk peningkatan kerjasama dengan pelaku industri pariwisata, peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan pariwisata dan ekonomi kreatif, serta perbaikan dalam strategi promosi dan diplomasi publik. Dukungan yang lebih besar terhadap inovasi dan kreativitas dalam ekonomi kreatif juga penting untuk menjaga daya saing Kota Padang sebagai destinasi pariwisata yang menarik.

